

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Diklat Dan Pendampingan Metode An-Nahdliyah Di TPQ Tanwirul Qulub Tambakmerak

Linatun Nasikah¹⁾, Mahmadah Ahmad²⁾, Imelda Moureen Rini³⁾, Mu'alimatun Ni'mah⁴⁾, Faridatus Shofiyah⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu

naashichah0112@gmail.com¹⁾, mahmadahahmad@gmail.com²⁾,

imeldamauren385@gmail.com³⁾, mualimatunnimah430@gmail.com⁴⁾,

faridaovi7@gmail.com⁵⁾

Abstrak. Pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memegang peran strategis dalam membentuk karakter religius anak sejak usia dini. Namun, TPQ Tanwirul Qulub di Desa Tambakmerak, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro, menghadapi kendala berupa rendahnya kompetensi pedagogik pengajar otodidak dan penerapan metode mengajar yang campur aduk (tidak konsisten). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode An-Nahdliyah, menstandarisasi kompetensi pedagogik guru melalui keseragaman ketukan ritme, serta menganalisis dampak strategisnya terhadap mutu lembaga. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengabdian bertindak sebagai observer partisipatif dalam program yang dilaksanakan dari 4 Februari hingga 1 Maret 2026. Langkah pengabdian meliputi tahap identifikasi masalah, pelaksanaan Diklat Metode An-Nahdliyah (bekerja sama dengan IAI Al Muhammad Cepu yang diikuti oleh 27 peserta), pendampingan implementasi di kelas, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa: (1) penerapan metode An-Nahdliyah yang terstandarisasi berhasil meningkatkan akurasi, makharijul huruf, tajwid (mad), dan kualitas bacaan santri; (2) kompetensi pedagogik ustadz/ustadzah meningkat signifikan yang ditandai dengan keseragaman ritme ketukan dan kemampuan evaluasi objektif; serta (3) mutu pembelajaran menjadi lebih kondusif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Program ini berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan berkelanjutan di TPQ Tanwirul Qulub.

Kata Kunci: Metode An-Nahdliyah, Kompetensi Pedagogik, Keseragaman Ketukan, TPQ Tanwirul Qulub

Abstract. Quranic education in Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) plays a strategic role in shaping children's religious character from an early age. However, TPQ Tanwirul Qulub in Tambakmerak Village, Kasiman District, Bojonegoro Regency, faced constraints such as low pedagogical competence of self-taught teachers and inconsistent, mixed teaching methods. This community service aims to describe the implementation of the An-Nahdliyah method, standardize the pedagogical competence of teachers through rhythm/beat uniformity, and analyze its strategic impact on organizational quality. Using a descriptive qualitative approach, the

authors acted as participatory observers in a program conducted from February 4 to March 1, 2026. The intervention steps included problem identification, implementing the An-Nahdliyah Method Training (in collaboration with IAI Al Muhammad Cepu, attended by 27 participants), classroom implementation assistance, and monitoring-evaluation. The results showed that: (1) the standardized application of the An-Nahdliyah method successfully improved the students' reading accuracy, makharijul huruph, tajwid (mad), and overall reading quality; (2) the teachers' pedagogical competence increased significantly, marked by uniform beat techniques and objective evaluation capabilities; and (3) the quality of learning became more conducive, increasing public trust in the institution. This program successfully established a structured and sustainable Quranic learning ecosystem at TPQ Tanwirul Qulub.

Keywords: *An-Nahdliyah Method, Pedagogical Competence, Uniform Beats, TPQ Tanwirul Qulub.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter religius masyarakat Muslim ¹. Di Indonesia, pendidikan membaca Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan melalui lembaga pendidikan formal seperti madrasah, tetapi juga melalui lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan dasar membaca Al-Qur'an kepada anak-anak sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak usia dini ². Keberadaan TPQ menjadi sangat penting terutama di lingkungan masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan pendidikan agama secara langsung kepada anak-anak mereka, khususnya pada masyarakat yang bekerja di sektor industri maupun sektor informal ³.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, banyak TPQ yang masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran. Masalah utamanya adalah lemahnya sistem manajemen pembelajaran yang berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran serta mutu lulusan. Menurut Munir (2021), keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga tersebut dalam menerapkan fungsi

¹ Sultan Parpatih, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran: Membangun Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 176–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4336>.

² Uswatun Hasanah et al., "Peran TPQ Dalam Pembentukan Karakter Keimanan Dan Ketakwaan Anak Di Desa Risa," *Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (November 19, 2025): 116–25, <https://doi.org/10.71301/jp3m.v2i2.172>.

³ Fadlillah Fadlillah, "Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Mubarak Kampung Surabayan," *JIEP: Journal of Islamic Education and Pedagogy* 1, no. 02 (2024): 115–22, <https://doi.org/10.62097/jiep.v1i02.1976>.

manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan . Namun dalam praktiknya, keberhasilan ini seringkali terhambat oleh rendahnya mutu pedagogik pengajar.

Masalah utama yang mendasar dalam ekosistem TPQ adalah minimnya kompetensi guru dalam mengajar, yang berakar dari tidak adanya pelatihan metodologis secara berkala dan terstruktur ⁴. Kondisi ini diperparah oleh fenomena campur aduknya metode pembelajaran di dalam kelas, di mana proses pengajaran tidak fokus pada metode An-Nahdliyah saja, melainkan bercampur dengan kebiasaan mengajar konvensional atau metode lain secara serabutan ⁵. Akibat tidak adanya standarisasi tunggal, proses pembelajaran berjalan tidak terstruktur dan mutunya sangat bergantung pada kemampuan subjektif masing-masing guru ⁶

Padahal, untuk mencapai kualitas bacaan yang baik, lembaga memerlukan konsistensi metode ⁷. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif adalah metode An-Nahdliyah, yang menggunakan pendekatan ketukan atau ritme sebagai alat bantu dalam menjaga konsistensi tempo bacaan santri, memahami panjang-pendek (*mad*), serta menjaga ketepatan makhraj huruf ⁸. Metode ini dinilai efektif karena dapat membantu santri dalam memahami panjang pendek bacaan serta menjaga ketepatan makhraj huruf ⁹. Namun, karena kurangnya pelatihan khusus bagi para pengajar, penerapan metode An-Nahdliyah di berbagai TPQ seringkali belum dilakukan secara optimal dan kehilangan esensi metodologisnya ¹⁰

Kontekstualisasi di TPQ Tanwirul Qulub

⁴ Warlan Sukandar, ""Dhikr as a Psychospiritual Therapy for the Elderly: A Phenomenological Study at the Elderly Boarding School of Madrasah Ibnu Mas'ud, Segamat, Johor, Malaysia," *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 8, no. 1 (2025): 97–108, <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/jkpu.v8i1.6767>.

⁵ Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Iqra'(Kajian Ilmu Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 131–62, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25217/ji.v2i1.96.131-162>.

⁶ Muh. Mufid Gawing, "PERAN TPQ (TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN) DALAM KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI TPQ AL MUSLIMIN KELURAHAN SONGKA, KOTA PALOPO, PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022" (IAIN PALOPO, 2022).

⁷ Purnama Yudha et al., "Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Nur Iman Cilawu Garut," *AL-ILMIYA JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 01, no. 02 (2025): 306–13.

⁸ Alfian, Ahmad Abdullah, and Andi Mulawakkan Firdaus, "Efektivitas Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Pada Santri Taman Pendidikan Al - Qur ' an Al - Maghfiroh," *AL-ILMIYA JURNAL PENNDIDIKAN ISLAM* 1, no. 4 (2026).

⁹ M. Amhar Dany, Arditya Prayogi, and Riki Nasrullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2026): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i1.28> Penerapan.

¹⁰ ANNA AULIA, "IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-ANWAR GENTASARI KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP" (2024).

Secara kontekstual, kondisi objektif dan tumpang tindihnya masalah ini terlihat nyata di TPQ Tanwirul Qulub yang terletak di Desa Tambakmerak, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro. Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal utama di desa tersebut, TPQ Tanwirul Qulub memegang tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang melek aksara Al-Qur'an. Namun berdasarkan observasi awal di lapangan pada tanggal 4 Februari 2026, lembaga ini menghadapi kendala serius terkait standardisasi mutu. Kendala tersebut di antaranya:

Pertama, rendahnya kompetensi pedagogik dan ketiadaan pelatihan. Para *ustadz* dan *ustadzah* di TPQ Tanwirul Qulub mengajar berdasarkan modal pengalaman otodidak tanpa pernah mendapatkan pelatihan atau diklat resmi mengenai manajemen kelas Al-Qur'an. Dampak langsung dari tidak adanya pelatihan ini adalah munculnya variasi tempo ketukan yang mencolok antarpengajar saat menerapkan teknik membaca. Ketidaksamaan ritme ketukan ini berimplikasi pada kebingungan santri dalam mengikuti pola bacaan secara konsisten. Akibatnya, proses internalisasi kaidah tajwid, khususnya hukum panjang-pendek bacaan (*mad*), menjadi tidak seragam dan kurang akurat.

Kedua, penerapan metode pembelajaran yang campur aduk. Di dalam kelas, pengajaran tidak fokus pada satu acuan baku metode An-Nahdliyah. Para guru cenderung mencampuradukkan ketukan An-Nahdliyah dengan pola pengajaran lama (tradisional-individual) dan buku panduan lain yang tidak sejenis. Pola pengajaran yang tidak konsisten dan tumpang-tindih ini membuat target kurikulum jilid menjadi kacau. Masalah teknis ini diperparah oleh sistem tata kelola administrasi kelas yang belum tertata rapi serta adanya subjektivitas dalam sistem evaluasi kenaikan jilid santri, sehingga menghambat pencapaian mutu kelulusan yang terstandar.

Pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan penting dalam membentuk kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada anak-anak melalui pembelajaran yang benar sesuai kaidah tajwid. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode An-Nahdliyah, yaitu metode yang memanfaatkan ketukan atau ritme untuk membantu santri memahami panjang-pendek bacaan, ketepatan makhraj huruf, dan kelancaran membaca secara sistematis. Namun, keberhasilan penerapan metode tersebut tidak hanya ditentukan oleh keunggulan metodenya, tetapi juga oleh kompetensi pedagogik pengajar dalam mengimplementasikannya secara konsisten. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi

pengajar TPQ menjadi upaya penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca santri dapat berkembang secara lebih efektif.

Permasalahan Mitra dan Tujuan Pengabdian

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan di TPQ Tanwirul Qulub, ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Pengajar belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang seragam dalam menerapkan metode An-Nahdliyah, khususnya penggunaan ritme atau ketukan sebagai pedoman membaca. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara konsisten sehingga berdampak pada kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Selain itu, diperlukan upaya peningkatan mutu pembelajaran yang dapat mendukung penguatan kualitas layanan pendidikan Al-Qur'an di TPQ.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan pengajar dalam menerapkan metode An-Nahdliyah secara benar dan konsisten; (2) menstandardisasi penggunaan ritme atau ketukan sebagai bagian dari kompetensi pedagogik pengajar sehingga tercipta keseragaman dalam proses pembelajaran; dan (3) meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an serta mendukung penguatan kualitas kelembagaan TPQ Tanwirul Qulub.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengajar dan pengelola TPQ Tanwirul Qulub berpartisipasi secara langsung dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik melalui penerapan metode An-Nahdliyah. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Lokasi dan Waktu Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di TPQ Tanwirul Qulub yang berlokasi di Desa Tambakmerak, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro. Lokasi ini dipilih karena TPQ tersebut secara aktif

menerapkan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta memiliki aktivitas pembelajaran yang berlangsung secara rutin dan terstruktur.

Kegiatan penelitian dan pengabdian berlangsung pada tanggal 4 Februari hingga 1 Maret 2026. Selama rentang waktu tersebut, pengabdi melakukan berbagai tahapan yang meliputi persiapan awal, observasi lapangan, keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran, serta pengumpulan data primer.

Partisipasi dan Peran Pengabdian

Dalam kegiatan ini, pengabdi berperan sebagai observer partisipatif sekaligus instrumen utama penelitian. Sebagai instrumen utama, pengabdi secara langsung melakukan pengamatan, pencatatan, interpretasi data, serta refleksi terhadap fenomena yang diamati di lapangan.

Selama proses penelitian dan pengabdian berlangsung, pengabdi terlibat dalam aktivitas harian TPQ tanpa memberikan intervensi terhadap proses pembelajaran yang sedang berjalan. Kehadiran pengabdi dilakukan secara rutin setiap sore hari sehingga memungkinkan pengamatan terhadap dinamika pembelajaran secara berkelanjutan dan objektif.

Keterlibatan langsung tersebut membantu pengabdi memahami praktik implementasi metode An-Nahdliyah secara nyata, termasuk pendekatan pedagogis yang digunakan pengajar, pola interaksi belajar, serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri.

Sebagai bagian dari penguatan metodologis, pada tanggal 16 Februari 2026 juga diselenggarakan Diklat Metode An-Nahdliyah yang menghadirkan dosen dari IAI Al Muhammad Cepu sebagai pemateri utama dan diikuti oleh peserta yang berjumlah 27 ustadz dan ustadzah dari berbagai TPQ di Kecamatan Kasiman. Kegiatan ini menjadi momentum penting bagi pengabdi untuk mengamati proses peningkatan kompetensi guru, pemahaman metodologis pengajar, serta strategi implementasi metode secara lebih mendalam melalui kegiatan pelatihan formal.

Informan Pengabdian

Informan dalam pengabdian ini meliputi:

1. Pengelola TPQ Tanwirul Qulub
2. Ustadz dan ustadzah sebagai pengajar
3. Santri yang mengikuti pembelajaran membaca al-qur'an

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi Permasalahan, yaitu melakukan koordinasi dan diskusi bersama pengelola serta pengajar TPQ Tanwirul Qulub untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan dalam penerapan metode An-Nahdliyah, khususnya terkait kompetensi pedagogik dan standardisasi penggunaan ketukan.
2. Perencanaan (Planning), yaitu menyusun program pelatihan dan pendampingan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini disusun materi pelatihan, jadwal kegiatan, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang akan digunakan.
3. Pelaksanaan Tindakan (Action), yaitu melaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada pengajar TPQ mengenai penerapan metode An-Nahdliyah, meliputi penguatan konsep, praktik penggunaan ritme atau ketukan, simulasi pembelajaran, serta pendampingan dalam penerapan metode di kelas.
4. Observasi dan Evaluasi (Observation), yaitu melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran setelah kegiatan pelatihan untuk mengetahui keterlaksanaan program, tingkat pemahaman pengajar, serta perubahan dalam penerapan metode An-Nahdliyah di kelas.
5. Refleksi (Reflection), yaitu melakukan evaluasi bersama mitra terhadap seluruh rangkaian kegiatan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan tindak lanjut yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan di TPQ Tanwirul Qulub.

Tahapan atau Langkah – Langkah Pengabdian

1. Tahap Identifikasi Permasalahan: Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama pengelola TPQ. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata proses pembelajaran yang berlangsung di TPQ Tanwirul Qulub.
2. Tahap Pelatihan: Pelatihan diberikan kepada para ustadz dan ustadzah mengenai penerapan metode Annahdliyah secara benar dan sistematis. Materi pelatihan meliputi:
 - a. Konsep dasar metode Annahdliyah
 - b. Teknik membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid

- c. Penggunaan alat peraga ketukan
- d. Simulasi pembelajaran di kelas
3. Tahap Pendampingan Implementasi: Setelah pelatihan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan pendampingan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode yang telah dipelajari dapat diterapkan secara konsisten oleh para pengajar.
4. Tahap Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan pengelola TPQ, serta penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an para santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode An-Nahdliyah yang telah distandardisasi melalui diklat dan pendampingan terbukti meningkatkan akurasi dan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Keseragaman ketukan membantu santri memahami ritme bacaan, memperbaiki makharijul huruf, serta menerapkan hukum tajwid, khususnya panjang-pendek bacaan, secara lebih konsisten dan percaya diri.
2. Kompetensi pedagogik pengajar mengalami peningkatan signifikan setelah program dilaksanakan, ditandai dengan keseragaman teknik ketukan, kemampuan menyusun pembelajaran yang sistematis, pengelolaan kelas yang lebih efektif, serta pemberian evaluasi yang lebih objektif dan terarah.
3. Mutu pembelajaran meningkat, terlihat dari suasana belajar yang lebih kondusif, dan meningkatnya partisipasi santri. Dampaknya, kepercayaan masyarakat meningkat, sehingga memperkuat citra dan keberlanjutan lembaga.

Adapun pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Akurasi dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Para Santri

Penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Tanwirul Qulub mengalami Transformasi signifikan setelah pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) serta pendampingan intensif. Hasil observasi awal pada tanggal 4 Februari 2026 menunjukkan adanya variasi tempo ketukan antar pengajar dalam proses pembelajaran. Ketidaksamaan

ritme tersebut menyebabkan santri mengalami kesulitan dalam mengikuti pola bacaan secara konsisten, sehingga proses internalisasi kaidah tajwid, khususnya hukum panjang-pendek bacaan (*mad*), belum berjalan optimal.

Metode An-Nahdliyah dikenal sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan ketukan atau ritme sebagai alat bantu dalam menjaga konsistensi tempo bacaan santri. Dalam konteks TPQ Tanwirul Qulub, penerapan metode ini menjadi krusial karena ketukan berfungsi sebagai alat untuk mempermudah santri dalam memahami bacaan dan menjaga ketepatan makhraj huruf.

Melalui kegiatan diklat yang diselenggarakan pada 16 Februari 2026 dengan menghadirkan pemateri dari dosen IAI Al Muhammad Cepu, terjadi proses penyegaran pemahaman metodologis bagi para pengajar. Diklat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai forum refleksi pedagogik untuk menyamakan persepsi terkait prinsip dasar metode An-Nahdliyah, teknik ketukan, serta strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif.



Gambar 1

Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Metodologi An-Nahdliyah bagi para pengajar TPQ bersama narasumber dari dosen IAI Al Muhammad Cepu pada 16 Februari 2026.

Pendampingan intensif yang dilakukan mahasiswa selama kegiatan berlangsung turut memperkuat proses standardisasi tersebut. Pengajar memperoleh kesempatan untuk langsung mempraktikkan teknik pembelajaran yang telah disepakati bersama, sehingga tercipta keseragaman dalam penyampaian materi. Hasilnya, proses belajar-mengajar menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan mudah diikuti oleh santri. Keselarasan tempo ketukan membantu santri memahami pola bacaan Al-Qur'an secara lebih akurat dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca.



Gambar 2

Proses pendampingan intensif oleh narasumber saat para pengajar mempraktikkan secara langsung teknik pembelajaran dan standardisasi tempo ketukan Al-Qur'an.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pengajar melalui Standardisasi Ketukan dalam Metode An-Nahdliyah

Penguatan kompetensi pedagogik para pengajar di TPQ Tanwirul Qulub tercapai melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan program, para ustadz dan ustadzah mengajar berdasarkan modal pengalaman otodidak tanpa pernah mendapatkan pelatihan atau diklat resmi mengenai manajemen kelas Al-Qur'an. Dampak langsung dari tidak adanya pelatihan ini adalah munculnya variasi tempo ketukan yang mencolok antarpengajar saat menerapkan teknik membaca.

Setelah pelaksanaan diklat dan pendampingan, terjadi peningkatan kompetensi pedagogik yang tercermin pada beberapa aspek:

Pertama, keseragaman dalam penerapan teknik ketukan. Pengajar kini menerapkan ritme ketukan yang sama dalam pembelajaran, sehingga santri tidak lagi mengalami kebingungan dalam mengikuti pola bacaan. Keseragaman ini sangat penting karena metode An-Nahdliyah memiliki ciri khas pada penggunaan ketukan sebagai alat bantu pembelajaran.

Kedua, kemampuan pengajar dalam merancang pembelajaran yang lebih terarah. Pengajar kini mampu menyusun rencana pembelajaran yang sistematis, mulai dari tujuan

pembelajaran, materi, metode, hingga evaluasi. Hal ini sejalan dengan fungsi manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan

Ketiga, kemampuan mengelola waktu belajar secara efektif serta memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada santri. Pengajar kini mampu memberikan evaluasi yang lebih objektif terhadap perkembangan santri, sehingga sistem kenaikan jilid tidak lagi bergantung pada subjektivitas individu.

3. Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Dampak Strategis terhadap Lembaga

Integrasi antara standarisasi metode pembelajaran menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Lingkungan belajar yang lebih tertata menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga santri menunjukkan partisipasi dan antusiasme belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pelaksanaan program.

Dari aspek teknis pembelajaran, keseragaman ketukan dalam metode An-Nahdliyah membantu santri memahami ritme bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis. Pola pembelajaran yang konsisten mempermudah santri dalam mengenali panjang-pendek bacaan, menjaga kelancaran membaca, serta mengurangi kesalahan pengucapan huruf dan hukum tajwid.

Ke depan, keberlangsungan sistem yang telah dibangun diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan, menghasilkan generasi santri yang tidak hanya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih, tetapi juga memiliki kedisiplinan belajar, kemandirian, serta kecintaan terhadap nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN

Penerapan metode An-Nahdliyah yang telah distandardisasi melalui kegiatan diklat dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan akurasi dan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di TPQ Tanwirul Qulub. Keseragaman ketukan menjadi faktor penting dalam membantu santri memahami ritme bacaan secara konsisten, sehingga mereka lebih mudah menguasai makharijul huruf serta menerapkan kaidah tajwid, khususnya panjang-pendek bacaan (mad). Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih.

Pelaksanaan diklat dan pendampingan juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik pengajar. Hal ini terlihat dari kemampuan pengajar dalam

menerapkan teknik ketukan yang seragam, menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis, serta mengelola kelas dan waktu secara lebih efektif. Selain itu, pengajar mampu memberikan evaluasi yang lebih objektif dan konstruktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan tidak lagi bergantung pada subjektivitas individu.

Pelaksanaan standardisasi metode pembelajaran (termasuk penerapan ketukan An-Nahdliyah) terbukti meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Lingkungan belajar yang lebih tertata menciptakan suasana kelas kondusif sehingga partisipasi dan antusiasme santri meningkat. Secara teknis, keseragaman ketukan memudahkan pemahaman ritme bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis, membantu santri mengenali panjang-pendek bacaan, melancarkan bacaan, serta mengurangi kesalahan pengucapan dan pelanggaran hukum tajwid. Sistem pembelajaran yang konsisten berpotensi menghasilkan ekosistem pembelajaran berkelanjutan yang membentuk generasi santri fasih membaca Al-Qur'an, disiplin, mandiri, dan mencintai nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penelitian di TPQ Tanwirul Qulub, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan dampak signifikan melalui dua aspek utama:

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik. Pelaksanaan diklat dan pendampingan intensif berhasil menstandarisasi penerapan metode An-Nahdliyah, khususnya dalam keseragaman tempo ketukan. Hal ini memperbaiki kendala variasi ritme antar pengajar, sehingga proses internalisasi kaidah tajwid (*mad*) oleh santri menjadi lebih akurat, terstruktur, dan mudah diikuti.
2. Penguatan Mutu dan Citra Lembaga. Integrasi antara standardisasi metode pengajaran dan pembenahan sistem pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan transparan. Dampaknya, terjadi peningkatan antusiasme belajar santri serta penguatan kepercayaan masyarakat (wali santri) terhadap kualitas pendidikan di TPQ Tanwirul Qulub.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Pengabdian menyadari bahwa keberhasilan program pendampingan Metode An-nahdliyah di TPQ Tanwirul Qulub ini tidak

lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak H. M. Khoiri, selaku pendiri dan tokoh sentral TPQ Tanwirul Qulub, atas izin, kepercayaan, serta inspirasi dedikasinya dalam merintis pendidikan Al-Qur'an di Desa Tambakmerak.
2. Segenap Pengelola dan Pengajar (Ustadz/Ustadzah) TPQ Tanwirul Qulub, yang telah bersedia menjadi mitra aktif, membuka diri terhadap perubahan manajemen, serta bekerja sama dengan penuh semangat selama proses pendampingan dan diklat berlangsung.
3. Dosen Pembimbing Lapangan/Tim Pengabdian, atas arahan, motivasi, dan bimbingan intelektual yang diberikan sejak tahap identifikasi masalah hingga penyusunan laporan ini.
4. Pimpinan IAI Al Muhammad Cepu, yang telah memfasilitasi narasumber ahli untuk memberikan materi dalam Diklat Metode An-Nahdliyah, sehingga standar pedagogik pengajar dapat ditingkatkan.
5. Pemerintah Desa Tambakmerak, atas dukungan moral dan fasilitas lingkungan yang kondusif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.
6. Seluruh Santri dan Wali Santri TPQ Tanwirul Qulub, atas antusiasme dan kerja samanya yang luar biasa dalam mengikuti setiap tahapan program pembelajaran baru.
7. Rekan-rekan Tim Pengabdian, yang telah berjuang bersama, bertukar pikiran, dan memberikan dedikasi terbaiknya di lapangan.

Semoga amal kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah SWT. Pengabdian berharap hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an, khususnya di Desa Tambakmerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Ahmad Abdullah, and Andi Mulawakkan Firdaus. "Efektivitas Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Pada Santri Taman Pendidikan Al - Qur ' an Al - Maghfiroh." *AL-ILMIYA JURNAL PENNDIDIKAN ISLAM* 1, no. 4 (2026).
- AULIA, ANNA. "IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-ANWAR GENTASARI KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP," 2024.
- Fadlillah, Fadlillah. "Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Mubarak Kampung Surabayan." *JIEP : Journal of Islamic Education and Pedagogy* 1, no. 02 (2024): 115–22. <https://doi.org/10.62097/jiep.v1i02.1976>.
- Fikri, Mhd Husnul, Sri Murhayati, and Ronal Darmawan. "Kebebasan Data Dalam Penelitian Kualitatif" 9 (2025): 13057–65.
- Gawing, Muh. Mufid. "PERAN TPQ (TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN) DALAM KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI TPQ AL MUSLIMIN KELURAHAN SONGKA, KOTA PALOPO, PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2022." IAIN PALOPO, 2022.
- Hasanah, Uswatun, Wira Setiawan, Muhammad Amin, and Herlianti Herlianti. "Peran TPQ Dalam Pembentukan Karakter Keimanan Dan Ketakwaan Anak Di Desa Risa." *Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (November 19, 2025): 116–25. <https://doi.org/10.71301/jp3m.v2i2.172>.
- Munir, M. (2021). Manajemen Tata Kelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Berbasis POAC. *Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 45–60.
- M. Amhar Dany, Arditya Prayogi, and Riki Nasrullah. "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2026): 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i1.28> Penerapan.
- Parpatih, Sultan. "Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran: Membangun Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 176–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4336>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Sukandar, Warlan. ""Dhikr as a Psychospiritual Therapy for the Elderly: A Phenomenological Study at the Elderly Boarding School of Madrasah Ibnu Mas'ud, Segamat, Johor, Malaysia." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 8, no. 1 (2025): 97–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/jkpu.v8i1.6767>.
- Syaifullah, Muhammad. "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Iqra'(Kajian Ilmu Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 131–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25217/ji.v2i1.96.131-162>.
- Yudha, Purnama, Asep Tutun Usman, Masripah, and Anton. "Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Nur Iman Cilawu Garut." *AL-ILMIYA JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 01, no. 02 (2025): 306–13.